



**ASUHAN KEBIDANAN MENYUSUI PADA NY. D
UMUR 27 TAHUN DENGAN PELAKSANAAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI KLINIK
RIZKY PUTRIE HUSADA BAWEN**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

OLEH

**Erna Rahayu
NIM : 1319010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
AR-RUM SALATIGA
TAHUN 2022**

**ASUHAN KEBIDANAN MENYUSUI PADA NY. D UMUR 27 TAHUN DENGAN
PELAKSANAAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KLINIK
RIZKY PUTRI HUSADA BAWEN**

Erna Rahayu¹, Helmy Apreliasari², Diah Winatasari³

¹ Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email : ernarahayu115@gmail.com

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Cakupan presentase ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%. Kabupaten/kota dengan presentase ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5% dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4%. Terdapat 4 wilayah kecamatan didaerah Kabupaten Semarang dengan presentasi pemberian ASI eksklusif terendah dengan posisi urutan pertama adalah Kecamatan Leyangan dengan presentasi 12,0%, di posisi kedua Kecamatan Bergas dengan presentasi 12,9% , diposisi ke tiga Kecamatan Lerep presentasi 29,3% dan posisi ke empat adalah Bawen dengan presentasi 32%. Studi kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dalam pemberian dan penerapan Asuhan Kebidanan Menyusui dengan Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Rizky Putrie Husada, Bawen. Metode yang digunakan adalah laporan studi kasus di Di Klinik Rizky Putrie Husada, Bawen. Ny. D ibu menyusui sebagai subyek dengan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif, menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah Varney. Asuhan kebidanan menyusui dengan pemberian ASI eksklusif telah diberikan penatalaksanaan sesuai dengan teori asuhan kebidanan 7 langkah varney dan didapatkan hasil Ny. D umur 27 tahun P2A0, ibu menyusui dengan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif, diagnosa kebidanan yang muncul adalah ibu menyusui dengan permasalahan pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif, tidak ada tindakan antisipasi dalam kasus tersebut, tindakan yang diberikan adalah edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif , perawatan payudara, dan pemberian dukungan serta pendampingan dalam pemberian ASI Eksklusif. Pada tahap evaluasi, setelah diberikan asuhan kebidanan selama 14 hari dengan 3 kali kunjungan responden dapat memahami pemberian ASI secara Eksklusif, perawatan payudara dan meyakini bahwa responden mampu memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci : menyusui, ASI Eksklusif.

BREASTFEEDING FOR NY. D AGE 27 WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING AT THE RIZKY PUTRIE HUSADA CLINIC, BAWEN

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia in 2019 was 67.74%. The percentage coverage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months in Central Java in 2019 was 66.0%. The district/city with the highest percentage of exclusive breastfeeding was Purworejo, which was 87.5% and the lowest was Pemalang, which was 36.4%. There are 4 sub-districts in the Semarang Regency area with the lowest presentation of exclusive breastfeeding with the first position being Leyangan District with a presentation of 12.0%, in the second position the Bergas District with a presentation of 12.9%, in the third position Lerep District with a presentation of 29.3% and the fourth is Bawen with a presentation of 32%. The case study of this final project report aims to gain experience in the provision and implementation of Breastfeeding Midwifery Care with the Implementation of Exclusive Breastfeeding at the Rizky Putrie Husada Clinic, Bawen. The method used is a case study report at the Rizky Putrie Husada Clinic, Bawen. Mrs. D breastfeeding mothers as subjects with the implementation of exclusive breastfeeding, using the Varney 7-step midwifery care format. Breastfeeding midwifery care with exclusive breastfeeding has been given management in accordance with Varney's 7-step midwifery care theory and the results obtained are Mrs. D age 27 years P2A0, breastfeeding midwifery care with exclusive breastfeeding has been given management in accordance with Varney's 7-step midwifery care theory and the results obtained are Mrs. D age 27 years P2A0, breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding, obstetric diagnoses that appear are breastfeeding mothers with problems with exclusive breastfeeding, there is no anticipatory action in this case, the actions given are education about exclusive breastfeeding, breast care, and providing support and assistance in exclusive breastfeeding. On Step evaluation, after given care midwifery for 14 days with 3 visits respondent could understand breastfeeding Exclusive, treatment breast and believes that respondent capable give breast milk Exclusive to the baby.

Keywords: breastfeeding, exclusive breastfeeding.

Pendahuluan

Pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah dari faktor nutrisi, salah satunya yaitu pemberian ASI Eksklusif. Telah diketahui bahwa sampai usia 6 bulan air susu ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi baik ditinjau dari segi kesehatan fisis maupun psikis. ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. ASI mengandung *growth factor* dan zat antibodi. *Growth factor* dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun. Proses pematangan sistem imun sangat penting karena sistem imun bayi baru lahir belum sempurna.¹

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%.²

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Data dari *International Baby Food Action Network* (IBFAN) peringkat cakupan ASI eksklusif di Indonesia berada pada peringkat ketiga terbawah dari 51 negara di dunia.² Cakupan presentase ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 66,0%, meningkat bila dibandingkan presentase pemberian ASI eksklusif tahun

2018 yaitu 65.6%. Kabupaten/kota dengan presentase ASI eksklusif tertinggi adalah Purworejo yaitu 87,5% dan terendah adalah Pemalang yaitu 36,4%.³

Berdasarkan profil cakupan ASI Kabupaten Semarang bahwa ada 4 wilayah kecamatan di daerah Kabupaten Semarang dengan presentasi pemberian ASI eksklusif terendah dengan posisi urutan pertama adalah Kecamatan Leyangan dengan presentasi 12,0%, di posisi kedua Kecamatan Bergas dengan presentasi 12,9%, diposisi ke tiga Kecamatan Lerep presentasi 29,3% dan posisi ke empat adalah Bawen dengan presentasi 32%.³

Cakupan ASI Eksklusif menurun, hal ini disebabkan kesulitan menyusui yang dikeluhkan oleh ibu. Kesulitan menyusui dapat mengakibatkan kebutuhan ASI pada bayi tidak terpenuhi. Kesulitan yang terjadi antara lain puting susu datar atau tenggelam, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, dan abses pada payudara.⁴ Dampak yang terjadi apabila bayi tidak diberikan ASI secara Eksklusif yaitu, akan kekurangan nutrisi atau kekurangan gizi dan akan berdampak pada pertumbuhan atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Salah satu gangguan pertumbuhan akibat dari kekurangan gizi yaitu stunting. Rendahnya prevalensi dan singkatnya masa penyusuan akan meningkatkan risiko angka kesakitan dan kematian pada bayi di negara-negara berkembang, terutama ISPA dan diare. Selain itu kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat menimbulkan gangguan gizi dan dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon.⁵

Berdasarkan hasil data dan wawancara yang dilakukan penulis dengan petugas kesehatan yang didapatkan dari klinik Rizky Putrie Husada Bawen pada tahun 2021. Kasus ibu yang tidak memberikan asi eksklusif kepada bayinya sebanyak 12 ibu dengan beberapa masalah yang berbeda. Delapan ibu dari 12 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya beralasan bahwasannya ASI yang keluar terlalu sedikit, kemudian ibu lebih memilih

pemberian susu formula bagi anaknya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak tersebut. Selanjutnya sebanyak 4 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada buah hatinya dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu cara memberikan ASI eksklusif dengan pekerjaan yang dimilikinya sebagai karyawan pabrik.⁶

Pendidikan terkait ASI eksklusif merupakan tanggung jawab bidan. Dukungan terhadap ibu menyusui yang dimulai saat proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui hingga sampai selama ibu menyusui. Selain itu dukungan bidan juga bisa memberikan kepercayaan diri terhadap ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.⁷

Berdasarkan tugas bidan untuk memberikan informasi pada ibu yang tidak pernah memberikan ASI Eksklusif dan keterangan diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Rizky Putrie Husada Bawen".

Tujuan dari penelitian ini adalah Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ny. D umur 27 tahun dengan pemberian ASI eksklusif di klinik Rizky Putrie Husada Bawen.

Metode Penelitian

Jenis Tugas Akhir yang digunakan adalah studi kasus. Laporan Studi Kasus adalah laporan yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Rizky Putrie Husada Bawen.

Sasaran penelitian ini adalah Ny. D umur 27 tahun dengan masalah pemberian ASI Eksklusif.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan Oktober 2021 sampai bulan Agustus 2022.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, Bolpoin, checklist, leaflet, SAP, format asuhan kebidanan menyusui dan alat

pemeriksaan fisik.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder didapatkan dari buku register kunjungan ibu nifas klinik Rizky Putrie Husada Bawen tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan bernama Ny. D umur 27 tahun, memiliki dua anak, belum pernah keguguran dan merasa cemas dan khawatir tidak bisa memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena pengeluaran ASI yang sedikit dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memerah dan menyimpan ASI.
- b. Data obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2°C, pernafasan 20 x/menit. Pada data penunjang tidak dilakukan pemeriksaan penunjang yang dilakukan.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. D umur 27 tahun PIIA0 ibu menyusui dengan pengeluaran ASI sedikit dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan bernama Ny. D umur 27 tahun, memiliki dua anak, belum pernah keguguran dan merasa cemas dan khawatir tidak bisa memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya karena pengeluaran ASI yang sedikit dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memerah dan menyimpan ASI.

- b. Data obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,2°C, pernafasan 20 x/menit. Pada data penunjang tidak dilakukan pemeriksaan penunjang yang dilakukan.

Diagnosa Potensial

Pada kasus pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif tidak ditemukan diagnosa potensial yang terjadi. Namun, jika tidak diberikan penatalaksanaan asuhan kebidanan maka dapat menghambat pemberian ASI secara Eksklusif.

Intervensi dan Implementasi

Pada teori rencana asuhan yang diberikan pada kasus ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu melakukan observasi terhadap keadaan umum, tanda-tanda vital, edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif dan perawatan payudara.

Pada kasus rencana asuhan yang diberikan pada Ny. D umur 27 tahun ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu:

- a. Beritahu ibu hasil pemeriksaan yang dilakukan
- b. Jelaskan pada ibu tentang pendidikan kesehatan pemberian ASI Eksklusif.
- c. Jelaskan pada ibu tentang perawatan payudara.
- d. Berikan dukungan, dan pendampingan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu untuk menghilangkan kekhawatiran ibu.
- e. Anjurkan ibu untuk kunjungan ulang.

Pada tahap ini ditemukan adanya kesenjangan yang terjadi antara teori dengan praktik. Kesenjangan yang terjadi yaitu penambahan rencana dan pelaksanaan yang dilakukan penulis yaitu, memberikan dukungan, dan pendampingan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu untuk menghilangkan kekhawatiran ibu, hal itu dilakukan karena menurut penelitian Era Nurisa Windari, dkk tahun 2017, dukungan tenaga kesehatan merupakan dukungan

kepada ibu yang menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil dari analisa yang dilakukan dalam penelitian pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif memiliki peranan penting hal itu dikarenakan ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai kemungkinan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 10,5 x lebih besar dari pada ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan.⁹

Peraturan Pemerintah Kesehatan No 21 Tahun 2021 mengemukakan, peran bidan dalam pemberian asuhan kebidanan pada masa nifas adalah sebagai pemberi layanan, KIE dan konseling. Pemberian KIE tentang ASI ini tidak hanya diberikan satu kali, namun berkali-kali dalam beberapa kali kunjungan, guna meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam menyusui. Metode dan media yang digunakan dalam KIE juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan ibu.¹⁰

Evaluasi

Pada evaluasi studi kasus ini, didalam teori dan kasus telah dilakukan evaluasi. Melakukan kembali manajemen asuhan yang belum terlaksana dengan baik yaitu penatalaksanaan asuhan yang sudah direncanakan pada kunjungan ulang, sehingga manajemen asuhan terlaksana dengan baik sesuai dengan teori untuk memenuhi kebutuhan ibu yang sudah diidentifikasi pada langkah kedua tentang masalah, diagnosis, maupun kebutuhan perawatan kesehatan berupa manajemen asuhan kebidanan pada ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis menemukan kesenjangan yang dilakukan antara teori dengan praktik, kesenjangan tersebut ditemukan pada langkah V yaitu perencanaan tindakan. Hal tersebut dikarenakan pada penatalaksanaan tindakan ditambahkan rencana tindakan yaitu memberikan dukungan, dan pendampingan dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu untuk

menghilangkan kekhawatiran ibu, dengan cara melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang ASI eksklusif. Pemberian KIE tentang ASI Eksklusif ini tidak hanya diberikan satu kali, namun berkali-kali dalam beberapa kali kunjungan pada masa nifas, guna meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam menyusui. Tidak ditemui kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi dan evaluasi.¹⁰

Daftar Pustaka

1. Ballard O, Marrow AL. Human Milk Composition: Nutrients And Bioactive Factors, *Pediatr Clin North. Journal of Nutrition College*. 2017
2. World Health Organization. *Infant and Young Child*. World Health Organization. 2020.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun*. 2019.
4. Maulani, S. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Tenggelam (Grade I) dan ASI tidak keluar di BPM HJ*. Wiwin Wintarsih, AM. *Keb Tasikmalaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis. 2016
5. Hargono, R., dan D. Kurniawati. *Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. *Jurnal Promkes Indonesia* 2(1): 15-27. 2014.
6. *Buku register ibu bersalin klinik Rizky Putrie Husada*. 2021
7. Emah Rohemah. *Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 5, No. 7, Juli 2020
8. Sudarti, M. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2017
9. Era Nurisa Windari, dkk. *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap*

Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah
Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir
Kota Batu. 2017.

10. Permenkes RI No. 21, 1.
BN.2020/No.914, jdih.kemkes.go.id: 5
hlm. 2021